

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia yang merupakan makhluk sosial sudah sewajarnya mereka saling membutuhkan orang lain dalam kelangsungan hidup yang lebih baik, karena hal itu manusia diberikan berbagai kemampuan dalam menjalin hubungan dengan manusia lain agar dapat saling memberikan timbal balik atas setiap kepentingannya. Menjalinkan hubungan dengan individu lain merupakan hal yang penting di miliki setiap manusia terlebih lagi mahasiswa. Menurut KBBI (Setiawan, 2019) Mahasiswa merupakan individu yang tengah menuntut ilmu di perguruan tinggi. Rata-rata mahasiswa berada pada tahap perkembangan dengan usia 18-25 tahun.

Usia ini merupakan masa remaja akhir menuju masa dewasa awal. Pada masa remaja akhir sering kali individu dipenuhi oleh emosi yang sering kali meledak-ledak karena adanya pertentangan nilai yang diyakini (Radhitya W & Santoso, 2020). Hubungan manusia dengan manusia lain merupakan salah satu bentuk dari interaksi sosial yang sedang terjadi. Terciptanya hubungan timbal balik dapat menjelaskan bahwa adanya interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya.

Kodrat manusia yang selalu berdampingan dengan manusia lain juga berlaku pada mahasiswa. Mahasiswa secara tidak langsung diwajibkan untuk menjalin relasi atau hubungan dengan mahasiswa lain agar saling bisa memberikan informasi, pengetahuan, ataupun ilmu. Semua ini juga terjadi

pada mahasiswa yang berkuliah di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Sebagai mahasiswa sudah sewajarnya saling berhubungan agar tercipta lingkungan sosial yang saling memberikan timbal balik. Mahasiswa prodi psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta seperti memiliki masalah terkait interaksi sosial pada beberapa mahasiswa dikarenakan terlihat adanya jarak yang lumayan jauh akan setiap angkatan. Seperti angkatan 2018 tidak terlalu mengenal mahasiswa angkatan 2020 sehingga tidak terciptanya interaksi sosial yang positif sesama mahasiswa prodi psikologi padahal berkuliah di fokus ilmu yang sama dan tempat kuliah yang sama.

Interaksi sosial merupakan landasan pemahaman akan pentingnya sebagai manusia saling berhubungan dengan manusia yang lain. Interaksi merupakan jalan awal untuk terbentuknya sebuah kelompok, masyarakat, bahkan negara, sejalan dengan pendapat Erving Goffman (Xiao, 2018) bahwa masyarakat pun terbentuk karena adanya interaksi diantara anggotanya. Tetapi interaksi sosial yang terjalin tidak selamanya baik bahkan ada yang berujung ke arah yang destruktif atau merusak. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan dari individu untuk membaur dengan baik dalam lingkungannya sehingga interaksi sosial kadang tidak berjalan dengan semestinya.

Individu yang berada dalam suatu kelompok akan memiliki perbedaan dari pola pikir hingga perilaku, mereka diharapkan dapat berbaur dengan baik dan positif. Terkadang proses terjadinya interaksi sosial ini tidak selalu

berjalan dengan lancar, ada beberapa kemungkinan munculnya gejala emosi negatif yang tidak diinginkan oleh diri sendiri maupun orang sekitarnya. Menurut (Istiqomah, 2015) interaksi sosial merupakan kemampuan individu yang berkaitan dengan kesanggupan individu untuk saling terhubung dan bekerja sama dengan individu lain maupun kelompok agar dapat saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu lain sehingga terdapat hubungan timbal balik yang sejalan. Interaksi merupakan salah satu jalan untuk memunculkan perilaku agresif, saat interaksi terjadi akan muncul gejala emosi yang dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan setiap individu. Emosi merupakan salah satu bentuk yang melengkapi kehidupan manusia, dengan adanya emosi dalam setiap individu mereka dapat menyalurkan yang mereka rasakan melalui perilaku, perkataan dan banyak hal lain (Sarasati & Nurvia, 2021).

Pada beberapa kondisi interaksi yang terjadi berjalan dengan baik, namun pada kondisi tertentu adakalanya interaksi sosial ini berujung pada gejala emosi yang negatif. Seperti yang pernah terjadi disaat diadakan pertandingan futsal kedua tim menunjukkan perilaku agresif seperti berteriak, menghina, dan berperilaku kasar saat bertanding. Perilaku ini dapat mempengaruhi kualitas dari hubungan kedua tim yang bertanding, yang otomatis akan mempengaruhi interaksi sosial mereka dikemudian hari. Setiap manusia diberikan kebebasan untuk mengekspresikan semua yang mereka rasakan baik itu perasaan senang, marah, ataupun sedih. Jika emosi yang ada disalurkan dengan cara yang baik maka hasilnya juga akan baik.

Emosi positif akan memberikan efek yang positif bagi orang lain, seperti tawa yang dapat menular kepada orang lain yang melihatnya. Karena emosi dapat dirasakan tanpa harus ditunjukkan secara langsung. Begitu pula dengan emosi negatif yang dapat menimbulkan perasaan yang negatif bagi orang sekitarnya (Burlian, 2016).

Terdapat juga perilaku agresif yang tidak terlihat dengan jelas pernah terjadi disuatu kondisi. Perilaku agresivitas tersebut muncul pada salah satu individu yang tergabung dalam satu kelompok belajar, yang mana perilaku yang terlihat adalah menginginkan pendapat yang diutarakan selalu didengar. Seperti yang jelaskan oleh Sunarto bahwa beberapa perilaku agresif dapat dilakukan secara tersembunyi tanpa menimbulkan efek langsung kepada objek agresi, beberapa tingkah laku agresif itu sebagai berikut selalu membenarkan diri sendiri, mau berkuasa dalam setiap situasi, mau memiliki segalanya (Nurhayati, 2016).

Perilaku agresif ini dapat muncul kapanpun dan dimanapun tergantung dengan hal yang memicu perilaku agresif ini untuk muncul. Menurut persentase yang terjadi saat ini (Fitri *et al.*, 2016) , perilaku agresif lebih sering dilakukan oleh laki-laki, hal ini dikarenakan laki-laki dilahirkan dengan aspek maskulinitas yang memicu perilaku agresif ini keluar dengan tak terkendali. Kasus yang sering terjadi perilaku agresivitas didapatkan dari orang lain karena berbagai alasan, namun dalam beberapa kasus perilaku agresivitas dapat dilakukan pada diri sendiri. Individu yang sering melakukan perilaku agresivitas kepada diri sendiri akan berusaha untuk

melukai diri sendiri.

Menjalin sebuah pertemanan tidak jarang memungkinkan perilaku agresif ini muncul baik dalam bentuk verbal ataupun non verbal. Hal ini menjadi salah satu yang mempengaruhi kualitas dari interaksi sosial seseorang, karena jika perilaku agresif sering dilakukan maka akan memberikan efek yang tidak baik dalam menjalin sebuah hubungan dengan individu lain. Pernyataan ini dipertegas oleh pendapat Hurlock (Nurhayati, 2016) Salah satu bentuk perilaku anak yang mengalami kesulitan hubungan sosial adalah anak yang berperilaku agresif.

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas maka peneliti akan memfokuskan dan mendalami penelitian terhadap topik Pengaruh Agresivitas Terhadap Interaksi Sosial pada Mahasiswa Psikologi Fakultas Ekonomi dan Sosial di Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

12 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara agresivitas dengan kemampuan interaksi sosial pada mahasiswa Psikologi Fakultas Ekonomi dan Sosial di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

13 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dalam hal pengaruh agresivitas terhadap interaksi sosial dalam lingkup mahasiswa Psikologi Fakultas ekonomi dan Sosial di Universitas Jenderal Achmad Yani

Yogyakarta.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam ilmu psikologi pada umumnya terkait agresivitas dan interaksi sosial, selain itu penelitian ini diharapkan membuka peluang bagi peneliti lain untuk meneliti topik sejenis pada komunitas yang berbeda pada masa yang akan datang.

1.3.2 Manfaat Praktis

- a. Memperoleh pengalaman dalam bidang ilmu psikologi terkait agresivitas dan interaksi sosial.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mengenai Pengaruh Agresivitas Terhadap Interaksi Sosial pada Mahasiswa Psikologi Fakultas Ekonomi dan Sosial di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

1.4 Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya tentang agresivitas yang dilakukan oleh Mardani, (2019) dengan judul Pengaruh Interaksi Sosial dan Agresivitas Terhadap Perilaku *Bullying* di SD Negeri Gajahan. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh interaksi sosial dan agresivitas terhadap perilaku bullying dengan kecenderungan yang sedang berdasarkan *pearson correlation*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang agresivitas dan interaksi sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya adalah variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan.

Penelitian sebelumnya tentang agresivitas yang dilakukan oleh Yunalia & Etika, (2020) dengan judul Analisis Perilaku Agresif pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa separuh dari responden berada pada kategori perilaku agresif rendah. Perasaman penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang agresivitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya perbedaan variabel yang digunakan yaitu interaksi sosial.

Penelitian sebelumnya tentang agresivitas yang dilakukan oleh Parasayu, (2018) dengan judul Hubungan Antara Komformitas dan Perilaku Agresif Pada Remaja. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh tingkat komformitas terhadap perilaku agresif, artinya ketika komformitas teman sebaya tinggi maka perilaku agresif yang muncul juga akan tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang agresivitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya perbedaan variabel yang digunakan yaitu interaksi sosial.

Penelitian sebelumnya tentang agresivitas yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.*, (2018) dengan judul Penyesuaian Keluarga, Pengasuhan, Kekerasan dalam Pengasuhan, dan Agresivitas pada Anak Usia Sekolah. Penelitian tersebut menggunakan metode *cross-sectional study*. Hasil penelitian menunjukkan penyesuaian keluarga memiliki pengaruh tidak langsung

terhadap agresivitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang agresivitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya perbedaan variabel yang digunakan yaitu interaksi sosial.

Penelitian sebelumnya tentang agresivitas yang dilakukan oleh Putro, (2015) dengan judul Agresivitas Pelajar di Kota Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan *mixed methods*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap perilaku agresivitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang agresivitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya perbedaan variabel yang digunakan yaitu interaksi sosial.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN